

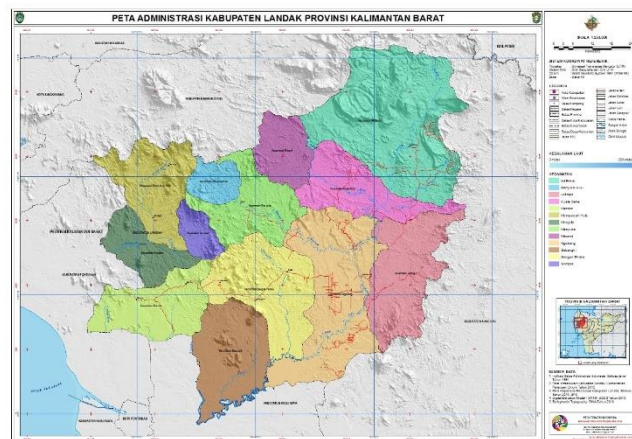
BAB II

GAMBARAN UMUM SETTING PENELITIAN

2.1. GEOGRAVVIS

Terletak di Provinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Landak merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Pontianak dan memiliki luas 9.909 km², atau sekitar 6,75% dari total luas provinsi. Wilayah ini terdiri atas 13 kecamatan dan berbatasan langsung dengan Bengkayang dan Sanggau di utara, Sanggau di timur, Sanggau dan Kubu Raya di selatan, serta Pontianak di barat.

Gambar 2.0.1 Peta wilayah Kabupaten Landak



Sumber : (petatematikindo, 2013)

2.2. PEMERINTAHAN

Kabupaten Landak dibentuk berlandaskan UU Republik Indonesia no.55 Tahun 1999 pada 4 Oktober 1999, sebagai respons terhadap perkembangan Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Mempawah. Pembentukan ini bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, serta

pembinaan masyarakat, sejalan dengan aspirasi masyarakat yang berkembang. Dengan memperhatikan pertumbuhan penduduk, luas wilayah, dan potensi ekonomi serta sosial, pemekaran Kabupaten Landak dari Kabupaten Mempawah dianggap perlu untuk mengelola otonomi daerah secara lebih efektif. Pada tahun 2021, Kabupaten Landak, dengan ibu kota di Ngabang, mencakup 13 kecamatan, 156 desa, dan 713 dusun.

Gambar 2.0.2. Visi dan Misi Pemerintah kabupaten Landak



2.3. PENDUDUK DAN KETENAGA KERJAAN

Berdasarkan proyeksi Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Kabupaten Landak mencapai 401.103 jiwa, dengan 209.939 laki-laki dan 191.164 perempuan,

serta rasio jenis kelamin sebesar 110,5. Dalam periode 2010–2021, laju pertumbuhan penduduk tercatat sebesar 1,17 persen per tahun.

Seiring dengan pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) juga meningkat. Pada tahun 2021, hasil Survei Angkatan Kerja Nasional mencatat jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Landak sebanyak 282.655 jiwa. Dari jumlah tersebut, 198.391 jiwa termasuk dalam angkatan kerja, yang mencakup individu yang bekerja maupun yang mencari pekerjaan, sedangkan 84.264 jiwa tergolong bukan angkatan kerja, seperti pelajar, ibu rumah tangga, dan lainnya. Dari total 198.391 jiwa yang bekerja, sebanyak 120.891 adalah laki-laki dan 77.562 adalah perempuan. Sebagian besar dari mereka bekerja di sektor pertanian (40,68%), diikuti oleh sektor jasa (12,48%) dan sektor manufaktur (7,89%).

2.4. SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

A. Agama dan Sosial Lainnya

Indonesia, sebagai negara yang berdasar pada Pancasila dan UUD 1945, menjamin kebebasan beragama dan mendorong kerukunan antarumat. Kehidupan beragama diharapkan dapat memperkuat ketakwaan dan menyumbang pada pembentukan masyarakat yang religius serta solutif terhadap persoalan sosial budaya. Di Kabupaten Landak pada tahun 2021, tercatat keberadaan berbagai tempat ibadah, yakni 134 masjid, 68 surau, 1.009 gereja Protestan, 551 gereja Katolik, 70 kapel, dan 12 vihara.

B. Kemiskinan

Pada tahun 2021, penduduk yang berstatus miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Kabupaten Landak mencapai 42,01 ribu jiwa (10,99 persen), berkurang sebesar 0,13 ribu jiwa dibandingkan dengan 2020 yang sebesar 42,36 ribu jiwa.

2.5. POTENSI SUMBER DAYA

Potensi pengembangan ekonomi suatu wilayah umumnya dapat diukur dari kemampuan ekonominya, yang terlihat melalui perkembangan sektor usaha, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Landak memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan, termasuk sektor pertanian tanaman pangan, perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan, serta penyediaan akomodasi seperti hotel dan restoran, serta pengembangan objek wisata.

Beragam komoditas unggulan mendukung perekonomian Kabupaten Landak, yang berasal dari sektor perkebunan, kehutanan, dan pertanian. Kelapa sawit, karet, kelapa dalam, dan kopi menjadi andalan di perkebunan, sementara kehutanan menonjol lewat produksi kayu bulat dan kayu belian. Pada bidang pertanian, masyarakat membudidayakan padi, palawija, sayuran, dan buah-buahan. Tak hanya itu, subsektor peternakan (seperti sapi, kambing, babi, ayam, dan itik) serta pertambangan (zirkon, emas, tembaga, batu pecah) turut berkontribusi terhadap potensi daerah ini. Sektor pariwisata di Kabupaten Landak mencakup wisata budaya, alam, dan bahari, dengan sekitar 30 objek wisata, termasuk 23 objek wisata alam (terutama air terjun) dan 7 objek wisata sejarah dan budaya, seperti Makan Juang Mandor dan Rumah Betang Saham.

Sebagian besar ekonomi Kabupaten Landak didominasi oleh sektor perkebunan, pertanian, kehutanan, dan perikanan. Tanaman perkebunan utama di daerah ini adalah karet, kopi, kemiri, kakao, dan kelapa sawit. Luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 135.698 hektar, dengan perkebunan terbesar terletak di Kecamatan Ngabang seluas 43.217 hektar. Karet juga menjadi komoditas unggulan dengan luas areal 74.324 hektar dan total produksi 30.221 ton. Pada tahun 2021, produksi sayuran semusim di Kabupaten Landak mencapai 11.219 kuintal, dengan kacang panjang (130 Ha), ketimun (126 Ha), dan cabai (117 Ha) sebagai tanaman sayur yang paling luas panennya. Secara keseluruhan, produksi sayuran semusim menunjukkan peningkatan sejak tahun 2019.(BPS kab Landak, 2022)

2.6. SISTEM NERACA REGIONAL

A. Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi indikator penting untuk menunjukkan perubahan dalam produk yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi, yang mencerminkan laju pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ini dapat dianalisis dengan menggunakan PDRB berdasarkan harga konstan, yang menghilangkan pengaruh inflasi. Semakin tinggi PDRB, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. di tahun 2021, PDRB Kabupaten Landak berdasarkan harga berlaku meningkat dari Rp. 10.746,29 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp. 11.614,17 miliar. Sementara itu, PDRB berdasarkan harga konstan juga meningkat dari Rp. 6.975,27 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp. 7.312,66 miliar pada tahun 2021, menghasilkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,89% di tahun 2021.(BPS kab Landak, 2022)

B. Struktur Perekonomian

Pada tahun 2021, struktur perekonomian di Kabupaten Landak didominasi dari sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan, yang menyumbang 36,57% terhadap pembentukan PDRB. Kondisi ini mirip dengan tahun sebelumnya, di mana sektor pertanian menyumbang 35,78%. Dengan demikian, sektor pertanian tetap berperan dominan dalam PDRB selama dua tahun terakhir. Selain itu, sektor perdagangan besar dan eceran, serta reparasi mobil dan sepeda motor, memberikan kontribusi sebesar 14,01%, sedangkan sektor industri pengolahan menyumbang 11,38% pada pembentukan PDRB Kabupaten Landak di tahun 2021.(BPS kab Landak, 2022)